

Khutbah Pertama

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَعَدَ الْمُتَّقِينَ بَنَاتٍ وَنَعِيمٍ، وَتَوَعَّدَ الظَّالِمِينَ بِجَهَنَّمَ وَعَذَابٍ أَلِيمٍ، فَمَا لَهُمْ مِنْ شَافِعِينَ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ عَظِيمٍ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ. أما بعد: فَيَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، اتَّقُوا اللَّهَ وَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ، وَقَالَ رَبُّنَا جَل وَعَلَا: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ [آل عمران: ١٠٢].

Saudaraku kaum Muslimin *Rahimahullah* Marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita, terutama ni`mat Iman dan Islam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya sampai hari kiamat.

Selanjutnya saya mengajak kepada diri sendiri dan saudara, untuk selalu meningkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*. Ketakwaan yang mampu membawa kepada kesucian jiwa dan keselarasan amal sesuai dengan ketentuan syariat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Sidang Jum'at yang Berbahagia

Hidup tak ubahnya seperti menelusuri jalan setapak yang becek di tepian sungai yang jernih. Kadang orang tak sadar kalau lumpur yang melekat di kaki, tangan, badan, dan kepala bisa dibersihkan dengan air sungai. Boleh jadi, kesadaran itu sengaja ditunda hingga tujuan tercapai. Tidak ada manusia yang bersih dari salah dan dosa. Karena ia bukan malaikat yang bersih dari dosa. Selalu saja ada debu-debu lalai yang melekat. Sedemikian lembutnya, terlekatnya debu kerap berlarut-larut tanpa terasa. di luar dugaan, debu sudah berubah menjadi kotoran pekat yang menutup hampir seluruh tubuh.

Menyadari bahwa manusia manapun punya kelemahan dan kekhilafan, maka sudah saatnya kita merenung untuk senantiasa minta ampunan dan bertaubat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Rasulullah bersabda, "Demi Allah

sungguh aku beristighfar dan bertaubat kepaNya dalam sehari lebih dari 70 kali.”
(HR. Bukhari)

Sebelum kita membahas tentang taubat, penting bagi kita untuk mengetahui apa itu dosa. Dosa adalah segala sesuatu yang dilahirkan akibat melakukan pelanggaran terhadap perintah-perintah atau larangan Allah. Orang yang melakukan dosa berarti telah bermaksiat. Macam maksiat ini oleh ulama dibagi secara umum menjadi dua, yaitu *shaghair* dan *kabair*.

1. *Shaghair* atau dosa-dosa kecil adalah dosa-dosa yang tidak mengakibatkan hukuman di dunia dan tidak ada ancaman khusus di akhirat.
2. *Kaba'ir* atau dosa besar, menurut Ibnu Abbas adalah setiap dosa yang ketika menyebutkannya Allah mengakhirinya dengan kata *Naar*, kemurkaan, laknat, atau adzab.

Kaum Muslimin *Rahimahullah*...

Taubat secara bahasa mempunyai arti kembali. Secara syar'i, taubat adalah kembalinya seorang hamba kepada Allah dengan meminta ampun atas segala dosa dilakukan dan berjanji untuk sungguh-sungguh tidak mengulangnya di waktu yang akan datang, serta menggantinya dengan menjalankan amal-shalih yang bisa mendekatkan dirinya kepada Allah.

Seorang tabi'in Imam Al-Kalbi *Rahimahullah* mengatakan tentang taubat, "mengucapkan istighfar dengan mulut, penyesalan dengan hati, meninggalkan dosa dengan anggot, dan bertekad untuk tidak kembali berbuat dosa."

Kapan Harus bertaubat?

Taubat harus dilaksanakan segera dan tidak boleh ditunda-tunda. Karena penundaan bertaubat merupakan indikasi ketidakseriusan. Di samping itu penundaan dari taubat sangat membahayakan jiwa seseorang, bisa saja ia meninggal tiba-tiba sebelum sempat bertaubat. Inilah kenapa Allah dalam surat Ali-Imran:133 Allah berkalam,

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾ [آل عمران: ١٣٣]

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (Ali Imran: 133)

Kita perhatikan dalam ayat ini, Allah menggunakan kata (وَسَارِعُوا) yang artinya bersegera, kemudian kata (مَغْفِرَةٍ) menggunakan redaksi kata *nakiroh* atau kata yang masih bersifat umum. Ini memberikan salah satu isyarat,

bahwa kita semua diperintahkan untuk bersegera, bercepat-cepat menggapai ampunan yang mana belum tentu kita gapai, bisa saja kita lebih dulu dipanggil Allah sebelum sempat bertaubat dan mendapatkan ampunan dari Allah. Karena pada hakikatnya semuanya yang ada di dunia ini, termasuk hidup mati kita adalah milik Allah. Karena dijelaskan bahwa,

﴿وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ يَعْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢٩﴾﴾
[Al عمران: ١٢٩]

"Kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan yang ada di bumi. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki. Dia menyiksa siapa yang Dia kehendaki; dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Ali Imran: 129)

Dalam ayat lain Allah menjelaskan bahwa diterimanya taubat seseorang adalah taubat yang tidak ditunda-tunda, karena dalam menunda itu terdapat ketidakseriusan. Allah berkalam dalam surah an-Nisa` : 17

﴿اِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللّٰهِ لِلَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ السُّوْءَ بِمِجْهَلَةٍ ثُمَّ يَتُوْبُوْنَ ۗ مِنْ قَرِيْبٍ ۗ فَاُولٰٓئِكَ يَتُوْبُ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ﴿١٧﴾﴾ [النساء: ١٧]

"Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (An Nisaa': 17). Diriwayakan dari Ibnu Abbas, bahwa maksud dari kata

﴿يَتُوْبُوْنَ مِنْ قَرِيْبٍ﴾ [النساء: ١٧]

"yang kemudian mereka bertaubat dengan segera)", adalah sebelum seseorang dalam keadaan sakit atau sebelum meninggal.

Ma`asyiral Muslimin Rahimakumullah...

Taubanya hamba Allah yang ikhlas adalah dengan taubat yang tidak setengah-setengah. Benar-benar sebagai taubat nasuha, atau taubat yang sungguh-sungguh. Karena itu, ada tiga syarat untuk taubat nasuha, yaitu:

Pertama, menyesali secara serius kesalahan masa lalu, merasa bersalah, bahkan jijik ketika mengingat masa lalu yang buruk.

Kedua, mencabut lepas secara total saat ini juga semua perbuatan buruk yang bertentangan dengan agama.

Ketiga, komitmen yang sungguh-sungguh untuk tidak kembali ke masa lalu yang buruk. Namun, apabila kesalahan tersebut berhubungan dengan hak-hak manusia maka, selain tiga syarat tersebut, harus ditambah syarat:

Keempat, Meminta maaf atau ridha atas dosa-dosa yang dilakukan kepada orang lain atau membayar ganti rugi atau memulangkan barang yang telah diambil itu.

Dengan demikian inti dari taubat nasuha adalah menyesali dosa-dosa yang dilakukan di masa lalu dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi di masa mendatang. Apabila dosa atau kesalahan tersebut terhadap sesama manusia, maka caranya adalah dengan meminta maaf kepadanya. Rasulullah pernah ditanya oleh seorang sahabat, "Apakah penyesalan itu taubat?"; "Ya", kata Rasulullah (H.R. Ibnu Majah) Amr bin Ala pernah mengatakan: "Taubat Nasuha adalah apabila kamu membenci perbuatan dosa sebagaimana kamu pernah mencintainya."

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. ﴿قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ﴾ [الزمر: ٥٣]

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم، وهدانا وإياكم إلى صراط مستقيم، ونفعني وإياكم بالآيات والذكر الحكيم. أقول قولي هذا واستغفر الله لي ولكم ولسائر المسلمين. فاستغفروه وتوبوا عليه إنه هو الغفور الرحيم.

Khutbah Kedua

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيد الأنبياء وإمام المرسلين وعلى آله وصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد: فيا أيها الناس اتقوا الله، وحافظوا على الطاعة وحضور الجمعة والجماعة. قال الله تعالى: ﴿يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَكَ لِلصَّلَاةِ مِن يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ﴾ [الجمعة: ٩]

فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَىٰ بِمَلَائِكَتِهِ الْمَسْبُوحَةِ بِقُدْسِهِ وَثَلَّثَ بِكُمْ أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ فَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾ [الأحزاب: ٥٦].

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبَتِهِ وَمَنْ اهْتَدَىٰ بِهِدْيِهِ وَاسْتَقْبَلَتْهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. ثُمَّ اللَّهُمَّ ارْضُ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهَدِّبِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعِثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَلَىٰ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ سَمِيَتْ بِهِ نَفْسُكَ أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ
أَوْ اسْتَأْثَرْتَهُ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قُلُوبِنَا وَنُورَ صُدُورِنَا وَجَلَاءَ أَحْزَانِنَا
وَذَهَابَ هُمُونِنَا وَغَمُونِنَا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ .

اللَّهُمَّ اعْزِزْ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِكَ الْكُفْرَةَ وَالْمَشْرِكِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عَصَمَةَ أَمْرِنَا ، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشُنَا وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا
الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادُنَا وَاجْعَلْ اللَّهُمَّ حَيَاتِنَا زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلْ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ
اللَّهُمَّ أَعِنَّا عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحَسَنَ عِبَادَتِكَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالعَفَاةَ وَالعِغْنَى وَحَسَنَ الخَاتِمَةِ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَاوَالِدِينَا وَإِرْحَمْهُمْ كَمَا رَبُّونَا صغَارًا

﴿ رَبَّنَاهَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴾ [٧٤] [الفرقان: ٧٤]

﴿ رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴾ [٨] [آل عمران: ٨]

﴿ رَبَّنَا إِنَّا أَلَّيْنَاكَ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾ [٢٠] [البقرة: ٢٠١]

عبادُ الله ﴿ ﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يُعْطِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾ [٩٠] [النحل: ٩٠]

إِذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَإِسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرِ وَاللَّهُ يُعَلِّمُ مَا تَصْنَعُونَ